

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

¹Fauzan Fahmi Hasibuan, ²Andri Soemitra, ³Rahmat Daim Harahap

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, fauzan.fahmi0256@gmail.com

²Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

³Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to examine inflation, exchange rates, world oil prices and world gold prices against the Indonesian Sharia Stock Index for the 2017-2021 period. The method used in this study is the historical method which is distributive causal in nature, meaning that research is conducted to analyze a past situation and indicate the direction of the relationship between variables. The data collection technique used is documentation taken through online data files from the internet. The data used in this study is secondary data in which the data is obtained indirectly from statistical data and published data. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results of the study show that the variables Inflation, Exchange Rates, World Oil Prices, World Gold Prices simultaneously have an influence on the Indonesian Sharia Stock Index. It can be seen that the calculated F value (97.929) > F table (2.54) and a significance value of 0.000 < 0.05. So it can be concluded that Inflation, Exchange Rates, World Oil Prices and World Gold Prices simultaneously (together) have a significant effect on the Indonesian Sharia Stock Index. In addition, from the results of the determination test, the calculated R2 coefficient (determination coefficient) is 0.855 (85.5%).

Keywords: Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, ISSI.

Pendahuluan

Semakin berkembangnya ekonomi Islam belakangan ini, menuntut adanya instrument pasar modal yang sesuai dengan sistem ekonomi Islam. Islamisasi pasar modal di Indonesia sedang berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan institusional seperti Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI) yang terlibat dalam pembuatan peraturan pasar modal syariah serta perkembangan instrument pasar modal syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) seperti reksadana syariah, saham syariah, obligasi syariah atau sukuk. Kemunculan indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000 dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011 juga turut melengkapi berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin baik dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan

oleh OJK. Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode cukup signifikan. Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia dapat membuka peluang berinvestasi bagi masyarakat yang meyakini bahwa produk investasi konvensional mengandung elemen-elemen yang diharamkan (Andri Soemitra, 2014).

Selama ini, di Indonesia yang berkembang sebagai indeks saham syariah adalah JII, sekarang mulai berkembang Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham syariah yang baru dibentuk pada pertengahan Mei 2011. Alasan yang melatarbelakangi dibentuknya ISSI adalah untuk memisahkan antara saham syariah dengan saham non syariah yang dahulunya disatukan dalam IHSG.

Hal ini diharapkan agar masyarakat yang ingin menginvestasikan modalnya pada saham syariah tidak salah tempat. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu indeks pasar modal berbasis syariah di BEI yang diterbitkan oleh Bapepam – LK sebagai regulator yang berwenang dan bekerjasama dengan DSN – MUI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham yang tergabung dalam DES dan tercatat di BEI. Walaupun ISSI tergolong masih baru, namun pergerakan ISSI sejak diluncurkan pada Mei 2011 sampai November 2015 bergerak fluktuatif dan trend naik. Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Sumber : Duniainvestasi.com, 2015(diolah)

Gambar 1. Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pada Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan ISSI yang cenderung naik setiap periodenya. Hal ini menandakan ada faktor-faktor yang secara sensitif mempengaruhi fluktuasi pergerakan ISSI tersebut. Farrel dalam Feirdani (2008) menyatakan bahwa variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi return saham adalah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik dan premi resiko. Menurut Syahrir (2016) terdapat faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah yaitu oleh beberapa variabel makroekonomi dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar dan lain lain (Syahrir, 2016).

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Pada saat inflasi naik nilai rupiah mengalami penurunan. Tingkat inflasi suatu negara sangat berpengaruh terhadap tingkat investasi di negara tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Syahrir (2014) yang menyatakan bahwa sulit atau tidak membatalkan pasar modal berkembang dengan pesat apabila di dalam suatu negara berlangsung perkembangan makro seperti diantaranya tingkat inflasi yang double digit atau sampai

hyper inflation. Tingkat inflasi yang selalu berubah tiap bulannya sangat memungkinkan untuk mempengaruhi tingkat investasi pada pasar modal di Indonesia dalam hal ini pada ISSI.

Sementara itu, nilai kurs rupiah terhadap dollar AS menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi pergerakan indeks saham di pasar modal Indonesia. Pada saat nilai rupiah terdepresiasi dengan dollar Amerika Serikat, harga barang-barang impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya menggunakan produk-produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya terindikasi berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham.

Minyak mentah merupakan komoditas dan kebutuhan utama dunia saat ini. Harga minyak dunia juga merupakan indikator perekonomian dunia, karena minyak dibutuhkan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Naiknya harga minyak dunia merupakan pertanda meningkatnya permintaan dan mengindikasikan membaiknya perekonomian global pasca krisis. Kenaikan permintaan minyak dunia akan diikuti dengan naiknya permintaan komoditas hasil tambang. Sebaliknya, harga energi yang turun mencerminkan sedang melemahnya perekonomian global. Dengan begitu, harga minyak mentah meningkat membuat ekspektasi membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan harga sahamnya akan ikut naik.

Sehingga penulis bermaksud untuk menambah variabel harga minyak dunia, dan harga emas dunia hingga dapat mengetahui dan menganalisa apa saja yang mempengaruhi indeks saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2020. Penelitian ini berguna memberikan gambaran bagi emiten yang hendak melakukan aktivitas transaksi pasar modal agar mempertimbangkan beberapa variabel makro ekonomi, karena variabel tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Landasan Teori

Pasar Modal Syariah

Menurut Andri Soemitra (2014:80) Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan modal (emiten) dan pihak yang memiliki modal (investor) untuk melakukan transaksi dalam rangka penggunaan modal. Pasar Modal Syariah adalah seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Secara umum pasar modal mampu menjalani dua fungsi sekaligus, yaitu peran ekonomi dan peran investasi dan keuangan.

Indeks Saham Syariah

Nor Hadi (2015:284) Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham merupakan trend pasar yang menggambarkan kondisi pasar suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan demikian, indeks harga saham menggambarkan kinerja saham baik individual maupun komulatif (kinerja pasar), sehingga dapat diketahui konteks yang terjadi, bagaimana sesungguhnya perilaku investor dan saluran dana secara makro lewat mekanisme Pasar Modal. Indeks harga saham merupakan ringkasan simultan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi.

Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Apabila terjadi kenaikan harga satu barang yang tidak mempengaruhi harga barang lain, sehingga harga tidak naik secara umum, kejadian seperti itu bukanlah inflasi, kecuali bila yang naik itu seperti harga BBM, ini berpengaruh terhadap harga-harga lain sehingga secara umum semua produk hampir mengalami kenaikan harga. Bila kenaikan harga itu terjadinya sesaat kemudian turun lagi, itu pun belum bisa dikatakan inflasi, karena kenaikan harga yang diperhitungkan dalam konteks inflasi mempunyai rentang waktu minimal sebulan (Asfia Murni 2013:202).

Teori Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs *Exchange rates* (nilai tukar mata uang) atau yang dikenal dengan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum. Jika mata uang suatu negara nilainya meningkat, maka disebut mengalami apresiasi. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, maka disebut mengalami depresiasi. Nilai tukar atau kurs dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua data mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut, atau dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain.

Harga Minyak Dunia

Minyak bumi Minyak bumi merupakan hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa cair atau padat, termasuk aspal, lilin mineral, atau ozokerit dan bitumin yang diperoleh dari proses penambangan, tetapi tidak termasuk batu bara atau endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha dan minyak bumi.

Harga Emas Dunia

Harga Emas Dunia adalah harga standar pasar emas London yang dijadikan patokan harga emas dunia. Dimana sistem yang digunakan dikenal dengan London Gold Fixing. Mata Uang yang digunakan dalam menentukan harga emas adalah Dolar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris dan Euro. Proses penentuan harga emas dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pukul 10.30 (harga emas Gold A.M) dan pukul 15.00 (harga emas Gold P.M). Pada umumnya Gold P.M dianggap sebagai harga penutupan pada hari perdagangan dan sering digunakan sebagai patokan nilai kontrak emas di seluruh dunia. Satuan Harga Emas Dunia adalah 1 Troy Ounce atau 31,1 gram (Sucia, 2021:17).

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan data runtun waktu (time series) adalah data yang terdiri dari satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu yaitu: Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Indeks Saham Syariah Indonesia tiap tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Metode yang digunakan adalah metode historis yang bersifat kausal distributif, artinya penelitian yang dilakukan un-tuk menganalisis suatu keadaan yang telah lalu dan menunjukkan arah hubungan antara variabel. Untuk dapat melakukan pengukuran setiap fenom-ena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan in-dikator (Rahmani, 2016:7).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif dikelompokkan menjadi data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio. Penelitian ini menggunakan data rasio.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang mana data diperoleh secara tidak langsung yaitu dari data statistic dan data yang dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi yang di ambil melalui data file online dari internet. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variable penelitian yang telah didesain sebelumnya (Suharso, 2009:104).

Uji Regresi Linear Berganda

Jika suatu variabel dependent bergantung pada lebih dari satu variabel inde-pendent, hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi berganda. Adapun persamaan untuk menguji regresi berganda yaitu:

Dimana : Y = Indeks Saham Syariah Indonesia

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Masing-Masing Variabel

X_1 = Inflasi

X_2 = Nilai Tukar

X_3 = Harga Minyak Dunia

X_4 = Harga Emas Dunia

**Hasil Dan Pembahasan
Analisis Regresi Berganda**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda (multiple regressions). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah Indeks Saham Syariah Indonesia. Adapun variabel independen yang digunakan adalah Inflasi (I), Nilai Tukar (NT), Harga Minyak Dunia (HMD) dan Harga Emas Dunia (HED).

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficient			
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	4310,604	598,563		1,456	,152
	I	1,491	,331	,578	4,509	,000
	NT	,183	,020	-4,672	-9,175	,000
	HMD	,162	,018	4,841	9,046	,000
	HED	,172	,023	4,342	9,980	,000

a. Dependent Variable: ISSI

Sumber : Hasil Pengujian Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4310,604 + 1,491 X_1 + 0,183 X_2 + 0,162 X_3 + 0,172 X_4$$

Uji Parsial (T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini sampel (n) berjumlah 60, dan jumlah seluruh variabel (k) sebanyak 5, sehingga $df = n - k = 55$. Sehingga untuk $df = 55$ dengan signifikansi sebesar 5% didapat nilai t tabel sebesar 2,004.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficient		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	730625809		-1,456	,152	

	t)	106354883	598,563			
		4310,604				
	I	1,491	,331	,578	4,509	,000
	NT	-,183	,020	-4,672	9,175	,000
	HMD	,162	,018	4,841	9,046	,000
	HED	,172	,023	4,342	9,980	,000
a. Dependent Variable: ISSI						

Sumber : Hasil Pengujian Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis pengaruh Inflasi (I) (X1) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) (Y) ditemukan bahwa nilai t hitung (4,509) > t tabel (2,004) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Inflasimempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI).
2. Berdasarkan uji hipotesis pengaruh Nilai Tukar (NT) (X2) terdahap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) (Y) ditemukan bahwa nilai t hitung (9,175) > t tabel (2,004) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Nilai Tukar (NT) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI).
3. Berdasarkan uji hipotesis pengaruh Harga Minyak Dunia (HMD) (X3) terdahap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) (Y) ditemukan bahwa nilai t hitung (9,046) > t tabel (2,004) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Harga Minyak Dunia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI)
4. Berdasarkan uji hipotesis pengaruh Harga Emas Dunia (HED) (X4) terdahap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) (Y) ditemukan bahwa nilai t hitung (9,980) > t tabel (2,004) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Harga Emas Dunia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI).

Uji Simultan (F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

1. Jika nilai F hitung < F tabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara Simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara Simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebesar 60 dan jumlah variabel (k) sebanyak 5. Formula menentukan f tabel:

$$df \text{ (pembilang)} = k - 1 = 5 - 1 = 4$$

$$df \text{ (penyebut)} = n - k = 60 - 5 = 55$$

Sehingga pada tingkat signifikansi sebesar 5% diketahui nilai F tabel sebesar 2,54.

Tabel 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3290272025	4	1096757341	97,929	,000 ^b
		6404660000		8801553000		
		00000000,00		00000000,00		
		0		0		
	Residual	5599740798	55	1119948159		
		6254950000		7250990000		
		0000000,000		000000,000		
		0				
	Total	3850246105	59			
		5030155000				
		00000000,00				
		0				

a. Dependent Variable: ISSI

b. Predictors : (Constan), I,NT,HMD,HED

Sumber : Hasil Pengujian Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa diketahui bahwa nilai F hitung (97,929) > F table (2,54) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika R² adalah 1 atau mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,924 ^a	,855	,846	33465626540 15,45850
a. Predictors: (Constant), I,NT,HMD,HED				
b. Dependent Variable: ISSI				

Sumber : Hasil Pengujian Data SPSS (2022)

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tabel 4 diatas, nilai koefisien R Square (koefisien determinasi) yakni sebesar 0,855 (85,5 %). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen Inflasi(I), Nilai Tukar (NT), Harga Minyak Dunia (HMD) dan Harga Emas Dunia(HED) berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) sebesar 85,5%. Selebihnya, yaitu 14,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi(I) (X1) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial. Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh bahwa nilai t hitung (4,509) > t tabel (2,004) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfudin yang menyatakan bahwa “inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah.”

2. Pengaruh Nilai Tukar (NT) (X2) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel Nilai Tukar (NT) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial. Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh bahwa nilai t hitung (9,175) > t tabel (2,004) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Nilai Tukar (NT) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting yang menyatakan bahwa “Variabel Nilai Tukar memiliki hubungan positif terhadap harga saham, dimana hal tersebut tidak dapat diprediksi karena sistem nilai tukar Indonesia adalah mengambang bebas. Sehingga investor terus menganalisis fluktuasi atau pergerakan nilai tukar dalam keputusan berinvestasi.”

3. Pengaruh Harga Minyak Dunia (HMD) (X3) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial. Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh bahwa nilai t hitung (9,046) > t tabel (2,004) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Harga Minyak Dunia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusbariandy yang menyatakan bahwa “variabel minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII di Bursa Efek Indonesia artinya investor harus lebih selektif terhadap perusahaan mana yang akan dipilih dalam berinvestasi, dimana dijelaskan bahwa harga minyak dunia dapat berpengaruh secara berbeda tergantung pada sektor perusahaan itu sendiri.”

4. Pengaruh Harga Emas Dunia (HED) (X4) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel Harga Emas Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial. Dapat dilihat dari uji t

bahwa variabel ini memperoleh bahwa nilai t hitung (9,980) > t tabel (2,004) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Harga Emas Dunia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari yang menyatakan bahwa “Harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di bursa efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan akan terdorong dengan naiknya harga emas dunia karena investor menilai bahwa naiknya harga emas dunia akan menaikkan harga saham pada sektor pertambangan.

5. Pengaruh Inflasi (I) (X1), Nilai Tukar (NT) (X2), Harga Minyak Dunia (HMD) (X3), dan Harga Emas Dunia (HED) (X4) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian ini juga membuktikan variabel Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia secara simultan memiliki pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai F hitung (97,929) > F table (2,54) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Selain itu dari hasil uji determinasi nilai koefisien R^2 hitung (koefisien determinasi) yakni sebesar 0,855 (85,5%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen Inflasi (I), Nilai Tukar (NT), Harga Minyak Dunia (HMD) dan Harga Emas Dunia (HED) berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 85,5%. Selebihnya, yaitu 14,5% di jelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. dijelaskan pada penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika yang menyatakan bahwa “Secara Simultan Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap IHSG dan JII Di Bursa Efek Indonesia.”

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Harga Emas Dunia parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
5. Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Daftar Pustaka

Al Arif, M. Nur Rianto. Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis. Bandung : Alfabeta, 2010.

- Darwati Suli dan Nanda Trio Santoso , “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia dan Indeks Saham Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Pasar Modal di Negara-Negara ASEAN,” The 7th NCFB and Doctoral Colloquium ISSN NO :1978-6522 (2014).
- Dirgasiwi, Danang Fiqri dkk, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, ROA, dan DER terhadap Return Saham : Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015.” e-Proceeding of Management 3. no. 3 (2016).
- Ghozali Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 .Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Kasmiarno, Kurnia Sari. “Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi dan Kinerja Perbankan Syariah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2014,” Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 4.no. 1, (2017) .
- Kewal Suramaya Suci, “Pengaruh Inflasi Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” Jurnal Economia: 8 no.1 (2012).
- Krisna Anak Agung Gde Aditya dan Ni Gusti Putu Wirawati, “ Analisis Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3., no. 2 (2013).
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU PRESS, 2016.
- Saleh Leni, “Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam 1.no. 1 (2016)
- Soemitra, Andri. *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2014
- Soemitra, Andri dan Purnama Ramadhani Silalahi. *Literasi Investasi dan Pasar Modal*, Medan: Febi Press. 2021
- Suciningtias, Siti Aisyah dan Khoiroh, Rizki. Analisis Dampak variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSN 2302-9791. Vol.2 No. 1 May 2015
- Sucia Mulya. Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Kurs, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, Skripsi, Universitas Batang Hari Jambi, 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Surjaweni, V Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Syahrir. *Analisis Bursa Efek*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 22
- Syafina, Laylan. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, Medan: Febi UINSU Press. 2018.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: la-tansa Press, 2011.
- Witjaksono, Ardian Agung. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG. [Tesis]. Semarang (ID) : Program Studi Magister Manajemen Pasca Sarjana : Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan. 2010.
-